

# JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

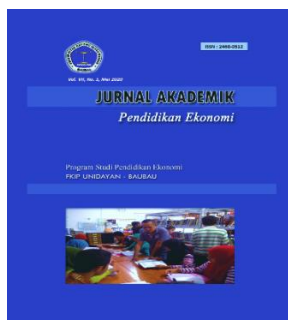
*Jurnal Hasil Penelitian*

Print ISSN : 2460-0512

Online ISSN : 2686-374X

**Keywords :** school dropout, Bajo community

**Kata kunci :** Anak Putus Sekolah, Masyarakat Bajo



## Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat:

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, KodePos 93721  
Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: [pendidikanekonomi@unidayan.ac.id](mailto:pendidikanekonomi@unidayan.ac.id)

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk membangun suatu negara. Melalui jalur pendidikan bisa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada masa yang akan datang dan di harapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupam untuk kemajuan negara. Pendidikan nasional merupakan upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia indonesia guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Pendidikan nasiaonal bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur, memiliki keterampilan dan tanggung jawab.

Pendidikan ialah suatu usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugasnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang di ciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa (Hasbullah, 2009). Dalam pembukaan undang-undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan pemerintah Republik Indoneia adalah

## FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH PADA MASYARAKAT SUKU BAJO DESA LAMANGGAU KECAMATAN TOMIA KABUPATEN WAKATOBI

Jamal Adri<sup>1</sup>, La Sariade<sup>2</sup>, Mirwan<sup>3</sup>

Email: [jamaladri@unidayan.ac.id](mailto:jamaladri@unidayan.ac.id)<sup>1</sup>, [lasariade@unidayan.ac.id](mailto:lasariade@unidayan.ac.id)<sup>2</sup>,  
[mirwanapetages@gmail.com](mailto:mirwanapetages@gmail.com)

### Intisari

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana respon masyarakat bajo terhadap pendidikan di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi dan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat bajo terhadap dunia pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara argumentasi mayoritas masyarakat bajo merespon baik pendidikan, Namun dengan rendahnya pendapatan dan pengaruh pergaulan sehingga mempengaruhi angka partisipasi anak-anak masyarakat bajo dalam dunia pendidikan, tentu berbanding terbalik dengan pandangannya terhadap dunia pendidikan yang menganggap pendidikan itu penting bagi anak-anak. Namun secara aktualisasinya masih jauh dari harapan.

mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut undang-undang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di era globalisasi seperti ini pendidikan sangat penting. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia yang harus dipenuhi sehingga upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat di wujudkan. Hampir semua negara berkembang menghadapi masalah kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang di akibatkan oleh rendahnya mutu pendidikan. Sedangkan jika kita tinjau dengan pendidikan yang ada di negara kita tercinta ini, permasalahan dalam dunia pendidikan sangatlah rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia terus terjadi hingga saat ini dan belum bisa teratasi secara keseluruhan, baik pada daerah kota besar, provinsi, kabupaten, kecamatan, bahkan di tempat-tempat terpencil lainnya.

Pada prespektif lain, kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki

kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan keluarga. Hampir disetiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau pendidikan putus di tengah jalan disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginan dalam melanjutkan pendidikan. Sementara kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, di antaranya orangtua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus dan faktor lainnya.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan perbaikan kondisi masyarakat.

Hal-hal yang membuat masyarakat kurang mementingkan pendidikan adalah ketidaktahuan akan pentingnya pendidikan, tidak memadai saran dan prasarana yang menunjang kegiatan pendidikan, letak geografis yang menyulitkan untuk mengakses masyarakat di desa terpencil, dan mahal biaya pendidikan. Sehingga pendidikan di masyarakat akan menjadi rendah. Padahal fungsi pendidikan di masyarakat yaitu mencerdaskan kehidupan masyarakat, memberikan pengaruh perubahan bagi perkembangan masyarakat, dan melahirkan masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat.

Masyarakat Bajo yang berada di Desa Lamanggau merupakan salah satu masyarakat yang mengalami permasalahan pendidikan. Masyarakat bajo di desa lamanggau berada di wilayah kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi dengan jumlah penduduk masyarakat bajo sebanyak 386 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 112 KK. Bertolak dari fenomena pendidikan masyarakat bajo yang terjadi di Desa Lamanggau nampak jelas masih ada masyarakat bajo yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 224, yang tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 109 jiwa, yang hanya tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 32 jiwa, yang tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 15 jiwa, yang menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) sebanyak 6 jiwa. (Kantor Desa Lamanggau, 2022).

Berdasarkan pengamatan awal peneliti bahwa masyarakat bajo di Desa Lamanggau yang baik telah meningkatkan kesejahteraan mereka. Namun dibalik kesejahteraan masyarakat bajo, ternyata tidak sedikit anak-anak masyarakat bajo sudah putus sekolah, bahkan terlihat sering membantu orang tuanya di laut untuk mencari ikan.

Masyarakat bajo di Desa Lamanggau tidak memahami bahwa pendidikan sangat penting bagi anak-anak mereka. Masyarakat bajo tidak menyadari jika dengan memiliki pendidikan yang tinggi maka masa depan anak-anak masyarakat bajo akan lebih baik. Mereka hanya memikirkan cara mencari uang dengan cepat yaitu dengan menjadi nelayan saja, sehingga banyak anak-anak masyarakat bajo yang putus sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH PADA MASYARAKAT SUKU BAJO DESA LAMANGGAU KECAMATAN TOMIA KABUPATEN WAKATOBI").

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti tentang kehidupan masyarakat Bajo di Desa Lamanggau diketahui bahwa masyarakat bajo sangat ketergantungan dengan laut karena kehidupan sehari-hari orang bajo di Desa Lamanggau sebagian besar bekerja sebagai nelayan. Para orang tua masyarakat bajo pergi melaut dari jam 06.00 WITA dan ada juga dari jam 04.30 WITA sampai siang hari kadang juga sampai sore hari. Pada saat pulang melaut orang tua maupun anak-anak berkumpul bersama membahas tentang pekerjaan mereka di laut. Kehidupan sehari-hari anak-anak masyarakat ada yang ikut orang tua pergi melaut dan ada juga anak-anak yang berkelipahan/bermain dilingkungan rumah-rumah mereka.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa pekerjaan orang tua masyarakat bajo sebagai nelayan menyita banyak waktu dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga kurang juga perhatian, motivasi dan pengawasan terhadap anaknya tentang pendidikan mereka, itu menyebabkan anak-anak masyarakat bajo yang sudah memasuki usia sekolah sebagian besar hanya berkelipahan dan bermain bersama teman-temannya atau mengikuti orang tua mereka pergi melaut. Hal ini menyebabkan rendahnya pendidikan masyarakat Bajo di Desa Lamanggau.

## Pembahasan

Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Pendidikan Masyarakat Bajo di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi adalah sebagai berikut:

### 1. Faktor Ekonomi

Secara demografi rata-rata masyarakat bajo di Desa Lamanggau bekerja sebagai nelayan, penghasilan yang tidak menentu mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga yang menyebabkan anak tidak melanjutkan pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan yang berinisial 'Is' umur 35 tahun yang menjabat Sebagai Kepala Desa Lamanggau, saat peneliti menanyakan tentang faktor penyebab rendahnya pendidikan masyarakat bajo, "Salah satu penyebab rendahnya pendidikan masyarakat bajo di Desa Lamanggau ini adalah karena faktor ekonom, karena disini mata pencaharian masyarakat sebagian besar adalah nelayan dan sebagian besar masyarakat berpenghasilan rendah sehingga menyebabkan anaknya putus sekolah dan orang tua ragu-ragu untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya karena alasan jangan sampai mereka tidak mampu membiayainya." (Wawancara pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2023). Informasi serupa juga diungkapkan orang tua yang anaknya putus sekolah berinisial 'AB' berumur 42 tahun berprofesi sebagai nelayan mengungkapkan bahwa "Ma Desa Lamanggau itu penyebab ana' ma puttus sikola ele issa doiku atoana ma nummu doi dangkihi nia jadu nio' masakolah ana' nia tapi issa doi terpaksaya nge sikola". Terjemahan: (Anak-anak bajo Di Desa Lamanggau ini penyebab sebagian anak putus sekolah adalah karena factor ekonomi. Saya selaku orang tua anak saya tidak sekolah karena kendalanya tidak ada biaya terpaksa berhenti sekolah kemudian dia ikut membantu kami sebagai nelayan). (Wawancara pada Selasa tanggal 8 Agustus 2023).

Hal senada juga diungkapkan informan anak putus sekolah berinisial "Wa" berumur 15 tahun mengungkapkan bahwa "Saya trauma' dan bapa saya tidak bisa lagi untuk kasi sekolah saya karena sedikit mereka dapat doi, jadi saya lebih baik bantu mama dan bapa saya pergi mancing di laut cari doi. (Wawancara pada Selasa tanggal 8 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya pendidikan masyarakat bajo di Desa Lamanggau disebabkan oleh factor ekonomi karena sebagian masyarakat bajo masih berpenghasilan rendah sehingga menyebabkan anaknya tidak melanjutkan pendidikan.

### 2. Faktor Sosial Budaya/Lingkungan

Desa Lamanggau merupakan salah satu daerah pesisir pantai di Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi hal ini berimplikasi pada budaya dan pergaulan

masyarakatnya. Masyarakat bajo yang di dominasi oleh nelayan membuat pola pergaulan masyarakatnya oleh aktivitas tersebut, sehingga anak-anak usia sekolah yang harusnya memiliki semangat untuk sekolah justru terpengaruh oleh pola aktivitas masyarakat yaitu ikut bersama nelayan untuk melaut. Setelah melakukan aktivitas ini tentunya anak tersebut mendapat penghasilan dan pada akhirnya mereka mersa senang terlibat dalam kegiatan tersebut dan enggan untuk bersekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan informan berinisial "Du" berumur 20 tahun, saat peneliti menanyakan apa yang mempengaruhi anak-anak bajo bisa putus sekolah "Yang mempengaruhi mereka adalah karena banyak teman-temannya yang bekerja sebagai nelayan dan bisa menghasilkan uang setiap hari dan bisa membeli kebutuhan mereka sendiri kemudian mereka yang bersekolah akhirnya mengikuti teman-temannya yang tidak bersekolah dan lebih memilih pergi melaut ketimbang pergi ke sekolah. (Wawancara pada Kamis tanggal 10 Agustus 2023)

Senada dengan hasil wawancara dengan informan berinisial "Si" berumur 38 tahun berprofesi sebagai nelayan saat peneliti menanyakan apa penyebab rendahnya pendidikan pada masyarakat bajo "Penyebab para ma ngai sekolah ma desa itu ole lingkungan para ana ana ma putus sikolahna situtuhu ka ana ana ma sikolah bona sidansahab' akhirnya kalupanna sikola. Terjemahan: (Penyebab sedikitnya yang sekolah di desa ini karena lingkungan. Banyak anak-anak yang putus sekolah kemudian mereka berteman akhirnya mereka ikut-ikutan dan tinggalkan sekolah. Namanya juga bergaul dengan yang tidak sekolah lama kelamaan pasti mereka tinggalkan sekolahnya). Kemudian peneliti menanyakan apakah ada anak anda yang putus sekolah ? Nia tul lungang karna terpengaruhnya oleh teman-temannya yang tidak sekolah.

(Wawancara pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2023).

### 3. Faktor Pribadi (Tingkat Kesadaran)

Terkait faktor pribadi yang banyak menyebabkan rendahnya pendidikan masyarakat Bajo di Desa Lamanggau

Hasil wawancara peneliti dengan informan yang berinisial "Ju" usia 42 tahun, peneliti menanyakan faktor apa yang menyebabkan rendahnya pendidikan pada masyarakat Bajo "Kesadaran orang tua yang masih kurang mendidik anaknya untuk bersekolah, Masyarakat Bajo di Desa Lamanggau kurang mementingkan pendidikan, maka banyak anak-anak disini yang putus sekolah kemudian lebih memilih

pergi melaut atau merantau". (Wawancara pada Rabu tanggal 16 Februari 2023).

Informasi serupa juga diungkapkan oleh informan berinisial "Si Ma" berumur 37 tahun mengungkapkan bahwa "Sama ma itu lubbina mamia doi daripada pore kasikolah, nia baong bahwa para doita hidupta akan sinnah dadaruadu sikola mamia doi. Terjemahan: (Masyarakat Bajo cenderung lebih mementingkan mencari uang daripada menghabiskan waktu untuk mengikuti kegiatan pendidikan terutama kegiatan pendidikan formal ini di karenakan oleh prinsip bahwa dengan banyaknya uang mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya sedangkan sekolah juga tujuannya akhirnya mencari uang). (Wawancara pada hari Sabtu 19 Agustus 2023)

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh informan berinisial "Pu" berumur 41 tahun peneliti menanyakan apakah yang mempengaruhi orang tua kurang dalam mendidik anaknya tentang pentingnya pendidikan, "Orang tua masyarakat bajo rata-rata tamatan SD kadang juga belum tamat SD bahkan ada juga beberapa

masyarakat disini tidak tau membaca, jadi kalau bicara tentang pendidikan paling-paling anaknya hanya di sekolahkan sampai tamat SD atau SMP yang penting bisa baca dan tulis". Kemudian peneliti menanyakan apakah anda mementingkan pendidikan?, "Saya yang penting bisa dapat uang, mau bekerja di laut atau bersekolah sama saja". (Wawancara pada hari minggu tanggal 20 Agustus 2023).

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan informan berinisial "Ma" berusia 37 tahun mengungkapkan bahwa "Yang penting bisa baca tulis cukup bagi kami, buat apa sekolah tinggi-tinggi tidak diperhatikan pemerintah, banyak saya lihat masyarakat asli disini yang berpendidikan tinggi namun tidak mendapatkan pekerjaan, bagi kami masyarakat bajo yang penting sudah bisa membaca atau menulis dan jangan dilarang untuk memancing itu sudah bisa buat kami hidup". (Wawancara pada hari minggu tanggal 20 Agustus 2023).

Kemudian peneliti menggali informasi tentang kurangnya kemauan anak bersekolah, peneliti mewawancarai informan berinisial "Ar" berusia 16 tahun, ia mengungkapkan bahwa "Saya malas bersekolah karena harus bangun pagi pulang juga dari sekolah sudah lapar karena tidak di kasi uang jajan sama mamaku, mending saya ikut kawan-kawan saya yang pergi memancing dan bisa dapat doi untuk beli-beli". (Wawancara hari Senin tanggal 21 Agustus 2023). (Mahfud, 2011)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemberian motivasi serta

kurangnya kesadaran orangtua terhadap pentingnya pendidikan dan kurangnya kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan menyebabkan rendahnya pendidikan masyarakat Bajo di Desa Lamanggau.

#### **4. Faktor Letak Geografis (Jarak Dari Rumah Ke Sekolah)**

Rendahnya pendidikan masyarakat Bajo diakibatkan faktor jarak rumah ke sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan informan yang berinisial "Sa" berumur 43 tahun, peneliti menanyakan kenapa orang tua menyekolahkan anaknya hanya sampai tingkat SD atau SMP saja, "Alasan saya kenapa anak-anak berhenti sekolah tamat SD atau SMP karena Sekolah Menengah Atas atau SMA jaraknya terlalu jauh. SMA hanya ada di sebrang atau di Kecamatan dan anak-anak harus menyebrang menggunakan pompon atau ojek laut yang memakan biaya kurang lebih Rp. 6.000,- untuk biaya satu kali pulang pergi ke Sekolah. Setelah tiba di pelabuhan seberang atau pelabuhan Waiti'i, anak-anak masih harus melanjutkan lagi dengan berjalan kaki untuk sampai ke Sekolah dengan jarak sekitar 3,5 Km. Itu pula kadang yang membuat anak-anak malas ke Sekolah. (Gino, 2003)

(Wawancara pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2023).

Hal senada juga diungkapkan informan berinisial "Ud" berumur 36 tahun "Salah satu penyebab siswa putus sekolah karena pengaruh jarak antara rumah dengan sekolah. Mereka para siswa harus menyebrang lautan dengan ojek atau mendayung di sampan dan setelah sampai di pelabuhan sebelah kemudian mereka harus berjalan kaki lagi ke sekolah. Sehingga membuat sebagian siswa merasa capek dan kelelahan yang mengakibatkan mereka malas ke sekolah dan akhirnya putus sekolah. (Wawancara pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2023).

Selanjutnya informan memberikan penjelasan tentang anaknya yang putus sekolah, informan berinisial "Li" berusia 38 tahun "Saya punya anak perempuan yang sekolah di SMAN 1 Tomia, jadi dia berangkat ke sekolah jam 6 pagi, pulanginya baru sampai di rumah jam 3 sore, jadi dia merasa capek, mana motor tidak ada , kemudian anakku dia bilang kalau saya sudah tamat saya tidak mau lanjut lagi sekolah saya bantu-bantu mama dan bapa saja jual ikan". Kemudian peneliti menanyakan apakah anda membiarkan kalau anak anda berhenti sekolah, "Tidak mau, tapi mau diapa kasian tidak cukup uang untuk sekolah, saya kasihan dengan mereka mengeluh karna cape dan lapar. (Wawancara pada hari Jum'at tanggal 25 Agustus 2023).(Scriven, 1994)



Berdasarkan hasil wawancara di atas, salah satu penyebab rendahnya pendidikan masyarakat bajo adalah karena jarak dari rumah ke sekolah yang jauh dan harus menyebrang laut dan lanjut berjalan kaki.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

1. Bahwa rendahnya pendidikan masyarakat Bajo di Desa Lamanggau disebabkan oleh factor ekonomi karena sebagian masyarakat bajo masih berpenghasilan rendah sehingga menyebabkan anak-anaknya tidak melanjutkan pendidikan.
2. Rendahnya pendidikan masyarakat Bajo di Desa Lamanggau disebabkan oleh faktor social budaya/lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi anak putus sekolah, anak-anak masyarakat bajo banyak yang tidak sekolah dan memilih mencari ikan daripada sekolah, sehingga anak-anak yang sekolah pun ikut-ikutan untuk tidak bersekolah.
3. Kurangnya tingkat kesadaran orang tua serta pemberian motivasi terhadap pentingnya pendidikan dan kurangnya kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan menyebabkan rendahnya pendidikan masyarakat Bajo di Desa Lamanggau.
4. Rendahnya pendidikan masyarakat bajo adalah karna jarak dari rumah ke sekolah yang jauh harus menyebrang laut kemudian harus berjalan kaki untuk sampai ke sekolah sehingga banyak membuat anak-anak malas untuk bersekolah

##### Saran

1. Bagi masyarakat khususnya masyarakat Bajo di Desa Lamanggau sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya, kiranya perlu berusaha lebih giat untuk meningkatkan pendapatannya masing-masing agar dapat membiayai pendidikan anak-anaknya karena pendidikan sangat penting untuk kehidupan mereka ke depan.
2. Bagi pelajar harus pandai-pandai menempatkan diri dalam bergaul, apalagi dalam lingkungan masyarakat yang mayoritas banyak anak-anak yang tidak bersekolah.
3. Bagi pemerintah diperlukan upaya atau tindakan yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan dari seluruh jajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Wakatobi pada khususnya dengan membuat beberapa kegiatan sosialisasi yang terprogram, bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan pihak terkait lainnya untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat yang masih minim pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan menyediakan sarana dan prasarana sekolah di beberapa daerah yang belum tersedia di sekolah.

##### DAFTAR REFERENSI

- Gino. (2003). *Mengurai Benang Kusut Persoalan Pendidikan*. Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan (LP3).
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo persada.
- Mahfud, K. (2011). *Pendidikan Multi Kultural*. Pustaka Belajar.
- Scriven, M. (1994). Evaluation as a discipline. *Studies in Educational Evaluation*, 20(1), 147-166. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED214952.pdf>